

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Penelitian ini merujuk pada beberapa teori dari para ahli yang relevan berdasarkan fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian. Bab ini menguraikan beberapa pendapat ahli yang dapat mendukung penelitian ini. Selain itu, juga diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang relevan. Kajian teori dijabarkan sebagai berikut :

##### **1. Kemampuan Membaca**

###### **a. Pengertian membaca**

Membaca mempunyai peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia, sebab membaca merupakan gerbang segala kemajuan. Artinya, melalui membaca orang dapat memperluas segala pengetahuan yang berguna untuk kemajuan diri, kemajuan sosial, kemajuan bangsa dan negara (Sukirno 2009:1). Sedangkan Menurut Nuriadi (2008:1) membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapa pun, dimana pun dan kapan pun berikut dengan objek yang sangat beraneka ragam. Serta tujuan melakukan aktivitas ini pun sangat bervariasi, kendatipun bisa dikatakan secara sederhana disini, adalah umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya disamping juga untuk mencari hiburan (katarsis) semata.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapaun kapanpun dan dimanapun dengan tujuan untuk memperoleh dan menambah wawasan, pengetahuan sebanyak-banyaknya, disamping itu dengan membaca maka seseorang dapat menambah kemajuan dirinya dan juga digunakan sebagai hiburan.

Sedangkan menurut Rahim (2011: 2) membaca berarti suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafal tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Selanjutnya menurut Soedarso (dalam Risma, 2016) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah meliputi penggunaan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Hodgson (dalam Tarigan 2008:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Klien, dkk (dalam Maya, 2017) menyatakan bahwa definisi membaca mencakup 1) membaca merupakan

suatu proses, 2) membaca adalah sebuah strategi, 3) membaca merupakan interaktif.

Yunus (dalam Maya, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca. Pembelajaran membaca bukan sekedar dilakukan agar siswa mampu memahami sebuah teks saja, melainkan melibatkan proses berfikir, mental, menganalisis, mengkritisi sebuah bacaan yang dibaca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu yang cukup rumit seorang pembaca tidak hanya melafalkan sebuah tulisan saja tetapi juga perlu melibatkan proses berfikir, ingatan, khayalan yang dimiliki oleh pembaca, selain itu dalam membaca juga berpengaruh pada pengetahuan dan pengalaman dari pembaca. Hal itu dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami sebuah informasi sehingga dapat menambah pengetahuan baru dari sebuah bacaan yang telah dibaca, kemudian pengetahuan baru diinterpretasikan kedalam kehidupannya, sehingga pembaca tidak hanya memahami saja isi bacaan tapi juga harus mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh kedalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Jenis membaca**

Jenis-jenis membaca secara umum dibedakan menjadi membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan adalah membaca yang pada umumnya diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar kelas awal.

Menurut, Tarigan (2008:13-14) membagi kegiatan membaca menjadi dua jenis, yaitu membaca nyaring atau bersuara, dan membaca pemahaman atau membaca dalam hati.

a. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang menjadi alat bagi guru, murid ataupun bagi pembaca saat melakukan kegiatan membaca secara bersama-sama dengan orang lain, selain bagi pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang atau pengarang (Tarigan 2008:23). Sedangkan menurut Rahim (2008) membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan menyuarakan lambing-lambang bunyi. Dalam kegiatan membaca nyaring membutuhkan sebuah keterampilan dan teknik, dan yang perlu diperhatikan terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian, dan sebagainya. Dalam membaca nyaring, selain penglihatan ingatan juga turut aktif *auditory memory* (ingatan pendengaran) dan *motor memory* (ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot ).

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara tidak melafalkan lambang-lambang bunyi tetapi hanya dilakukan dalam hati. Membaca dalam hati ini bisa dilakukan kepada siswa dalam memberi kesempatan untuk lebih fokus dalam memahami isi bacaan yang sedang dibaca.

Membaca dalam hati adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang hanya menggunakan ingatan visual, yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan (Tarigan 2008:30). Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara yang lebih terfokus dalam bacaan sehingga pembaca lebih mudah menyerap informasi yang telah dibaca. Membaca dalam hati ini kerap kali dihubungkan dengan membaca pemahaman, karena berusaha memahami isi bacaan dengan cara menghubungkan pengetahuan dan pengalaman pembaca tanpa menggunakan aktivitas lisan. Pada saat membaca dalam hati pembaca melibatkan dua kemampuan yaitu penguasaan makna, dan kemampuan berfikir. Membaca dalam hati memiliki beberapa jenis yaitu :

1. Membaca ekstensif/membaca cepat

Membaca ekstensif merupakan membaca secara cepat namun tanpa mengurangi pemahaman terhadap inti bacaan. Membaca ekstensif ini bertujuan untuk menggali dan menemukan secara tepat permasalahan atau pokok bahasa dalam sebuah teks. Membaca ekstensif ini merupakan jenis membaca secara luas. Objek yang dibaca meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin (Tarigan 2008:32).

Membaca ekstensif meliputi membaca survey dilakukan untuk memeriksa, meneliti daftar kata, judul setiap bab, yang terdapat pada buku atau teks bacaan yang lain, selain itu

membaca cepat ini dilakukan untuk membaca bagan, skema, outline buku yang bersangkutan.

Membaca sekilas dilakukan dengan tujuan untuk menemukan hal tertentu, mendapatkan suatu kesan secara umum dari sebuah bacaan atau menempatkan bahan yang diperlukan pada perpustakaan. Membaca dangkal dilakukan dengan tujuan sebagai hiburan seperti membaca bacaan yang ringan yang menciptakan suasana kegembiraan, misalnya membaca buku cerita, novel, dan sebagainya.

## 2. Membaca intensif

Membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari (Tarigan 2008:36). Yang termasuk ke dalam kelompok membaca intensif adalah membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*).

Dalam penelitian ini yang mnenjaid pokok bahasan yaitu pada membaca intensif atau kemampuan membaca pemahaman siswa, yang bertujuan untuk memahami isi atau pesan dari sebuah teks bacaam yang telah dibaca. Selain memahami isi bacaan siswa diharapkan juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru serta dapat

mengungkapkan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Membaca Pemahaman**

Membaca merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam teks bacaan agar pembaca dapat memahami isi dari bacaan tersebut. Pada penjelasan sebelumnya membaca pemahaman termasuk dalam jenis membaca intensif yang bertujuan untuk memahami isi atau pesan dari sebuah teks bacaan yang telah dibaca secara tepat. Membaca intensif merupakan salah satu kegiatan membaca yang dapat menumbuhkan kemampuan membaca secara kritis. Membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari tahap membaca permulaan.

Kemampuan membaca pemahaman adalah tindakan kognitif atau perilaku yang digunakan dalam kondisi kontekstual tertentu, dengan tujuan meningkatkan beberapa aspek pemahaman. Membaca pemahaman menurut Dalman (2013: 87) adalah membaca secara kognitif atau membaca untuk memahami.

Menurut Tarigan (2008) membaca pemahaman adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks pembaca menggunakan strategi tertentu.

Menurut Samsu somadoya menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang

harus dikembangkan di sekolah. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Dalam memahami isi bacaan sebuah teks akan lebih mudah dilakukan dengan cara memaknai setiap ide yang dijabarkan oleh pengarang dengan cara mengaitkan pandangan pembaca terhadap isi bacaan yang ditulis oleh pengarang selain itu pengalaman dan pengetahuan pembaca mengenai topik yang dibahas juga turut mempengaruhi tingkat kempahaman pada sebuah bacaan. Hal tersebut dinyatakan oleh Somadayo (2011:10) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca kemudian dihubungkan dengan isi bacaan. Terdapat tiga hal pokok yang dapat dilakukan saat membaca pemahaman, yaitu 1) pengetahuan dan pembaca tentang topik, 2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan 3) pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki. Banyak pendapat yang menekankan bahwa membaca pemahaman perlu melibatkan pengetahuan juga dinyatakan oleh Cochrane (dalam Risma 2016:17) ...."reading is not just deciphering the scratches on a piece of paper, it is the understanding, the using of information and application of knowledge." Dapat diartikan dengan pernyataan bahwa kegiatan membaca

tidak hanya memaknai sebuah tulisan akan tetapi juga memahami, menggunakan informasi, dan menerapkan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat diatas kemampuan membaca seseorang juga memerlukan pengetahuan awal seorang pembaca merupakan komponen penting dalam pemahaman terhadap isi bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Harvey (dalam Risma 2016:18)

*If student has not had many experiences or comes from a background that very different from what is being read in the story, understanding is going to be a very difficult task. This component of reading comprehension is often called activating prior knowledge.*

Jika seorang siswa yang tidak memiliki pengalaman atau latar belakang yang cukup terkait dengan teks bacaan, maka akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pemahaman terhadap isi bacaan. Pengetahuan awal siswa menjadi komponen utama yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memperoleh pemahaman. Oleh karena itu untuk dapat memahami isi bacaan dengan baik, maka siswa harus memiliki latar belakang pengetahuan terlebih dahulu.

Untuk memahami sebuah bacaan dengan baik dan tepat, maka dapat diperoleh dengan beberapa cara atau strategi yang dapat dilakukan oleh pembaca. Menurut Nuriadi (2008:162), terdapat empat langkah yang perlu diperhatikan saat memahami teks bacaan yaitu : *Pertama*, pembaca harus memahami setiap paragraph, menentukan topik ataupun ide pokok di setiap

paragraf, dan penjabarannya pada setiap paragraf tersebut. *Kedua*, pembaca harus mengetahui apa yang sedang dibahas dalam teks atau bacaan secara keseluruhan. *Ketiga*, pembaca harus bisa mengenali dan mengetahui apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis pada setiap paragraf. *Keempat*, pembaca juga harus mengenali kata-kata yang digunakan, dan penggunaan konjungsi yang dipakai oleh penulis untuk mengaitkan satu paragraph dengan yang lain dalam teks tersebut.

Pemahaman merupakan aspek yang penting pada saat melakukan kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman pada sebuah bacaan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami sebuah bacaan sehingga tujuan dari membaca tersebut dapat dicapai dengan tepat, selain itu memahami sebuah bacaan dapat meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan kualitas aktivitas membaca itu sendiri menjadi lebih baik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa membaca pemahaman adalah membaca dengan melibatkan kognitif seorang pembaca selain itu untuk memahami suatu bacaan juga melibatkan pengalaman, pengetahuan, motivasi dan persepsi yang dimiliki pembaca. Untuk mencapai tingkat pemahaman dengan baik, maka seorang pembaca perlu menerapkan beberapa langkah yang harus dikuasai. Pertama, pembaca harus memahami topik dari setiap paragraf. Kedua, memahami topik yang sedang dibahas. Ketiga, mengenali apa yang ingin penulis sampaikan melalui tulisan yang telah dibuat.

#### **d. Tujuan membaca**

Tujuan membaca yang utama yaitu untuk mencari, memahami, informasi yang mencakup pemahaman terhadap isi dan makna dalam bacaan. Dalam pembelajaran dikelas tujuan membaca memiliki tujuan untuk memahami materi yang sedang dipelajari, hal ini perlu diperhatikan oleh guru. Seorang guru seharusnya memiliki atau Menyusun tujuan membaca dengan tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan membaca siswa gaar dapat membantu dan meingkatkan kemampuan membaca siswa.

Tujuan utama membaca menurut Tarigan (2008: 9) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Sedangkan tujuan membaca menurut Anderson ( dalam Tarigan, 2008: 9-11) meliputi:

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian.
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan.
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan.
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi dan
- 7) Membaca untuk memperbanding-kan/mempertentangkan.

Adapun menurut Blanton, dkk dan Irwin tujuan membca antara lain sebagai berikut :

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbaharui pengetahuan suatu topik
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah didapatkan
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

**e. Manfaat membaca**

Menurut Listiyanto (dalam Aizid 2011:25-26) secara umum ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari membaca, yaitu: 1) membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari, 2) membaca dapat menjadikan Anda berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia, 3) membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia; (4) membaca dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradaban, dan kebudayaan suatu bangsa; (5) membaca dapat memecahkan berbagai

masalah kehidupan dan mengantarkan anda menjadi pintar, pandai, dan arif dalam bersikap. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca.

Menurut Sukirno (2009:3) manfaat membaca adalah sebagai berikut:

(1) dengan membaca seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain; (2) dengan membaca seseorang dapat memberikan informasi kepada orang lain; (3) dengan membaca seseorang dapat menangkap/menerima isi bacaan dengan cepat dan tepat; (4) dengan membaca seseorang dapat menumbuhkan sikap positif terhadap isi bacaan; (5) dengan membaca seseorang dapat bersifat kritis terhadap informasi yang diterima; (6) dengan membaca seseorang dapat menghargai nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat; (7) dengan membaca seseorang dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona dan memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah; (8) dengan membaca seseorang dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup; (9) dengan membaca seseorang dapat membukakan jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, dan lorong keahlian yang lebar di masa depan; (10) dengan membaca seseorang dapat memperbaiki nasibnya menjadi lebih baik.

**f. Tingkat kemampuan membaca pemahaman**

Terdapat beberapa taksonomi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman, diantaranya Taksonomi Bloom, Taksonomi Barret, dan Taksonomi Ruddell.

Taksonomi yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini yaitu Taksonomi Barret. Menurut Supriyono (2008:1-4) menyatakan bahwa Taksonomi Barrett terdiri dari lima kategori yaitu :

1) Pemahaman literal

Pemahaman literal yaitu tingkat pemahaman paling rendah. Pemahaman terhadap apa yang telah dinyatakan secara eksplisit dalam teks, untuk memahami ide-ide yang terkandung dalam teks bacaan. Pemahaman ini penting dilakukan sebelum menginjak pada tingkat pemahaman selanjutnya. Guru dapat membantu siswa agar dapat menemukan pokok-pokok pikirann dan informasi yang ada pada teks. Sedangkan siswa menangkap makna secara eksplisit dalam teks.

2) Mereorganisasi

Pemahaman reorganisasi adalah pemahaman untuk menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks bacaan. Pada tingkat pemahaman ini siswa melakukan parafase, merangkum, menyintesis isi bacaan.

3) Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam teks, dalam artian menafsirkan terhadap bacaan secara tersurat atau implisit. Siswa dapat

memperoleh pemahaman tersebut melalui proses berfikir, baik divergen dan konvergen yang menggunakan intuisi dan imajinasi siswa.

#### 4) Evaluasi

Pemahaman evaluasi merupakan kemampuan mengevaluasi materi yang terdapat dalam bacaan, pemahaman evaluasi pada dasarnya sama dengan pemahaman membaca kritis. Dalam pemahamaana evaluasi ini pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan latar belakang pengetahuan yang dimiliki untuk membuat penilaian atau pendapat sendiri mengenai teks yang dibaca.

#### 5) Apresiasi

Pada kemampuan apresiasi merupakan kemampuan untuk menangkap respon dan peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis. Pembaca diharapkan mampu memberikan reaksi terhadap nilai-nilai estetis yang ada dalam wacana. Ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam mengapresiasi diantaranya : 1) kemampuan merespon teks secara emosional, 2) kemampuan mengidentifikasi, 3) kemampuan mereaksi, 4) kemampuan imagenery pembaca mengungkapkan kembali apa yang dilihat, diketahui dan dirasakan.

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Berbahasa merupakan aspek yang penting untuk menunjang peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional bagi siswa, dan dapat mendukung keberhasilan dalam mempelajari segala aspek bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu

membantu para siswa untuk mengenali dirinya, budayanya sendiri dan orang lain, mengemukakan gagasan, perasaan dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa dalam berinteraksi, serta menggunakan analitis dan imaginative yang ada pada dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan tingkat apresiasi terhadap hasil karya sastra orang lain.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, tujuan tersebut untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa pada saat belajar, mengekspresikan ide dengan benar dan jelas, dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan sesama.

Menurut Atmazaki (2013) tujuan mata pelajaran Bahasa Sastra Indonesia diantaranya: 1) menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan iman kepada Tuhan, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, 2) menguasai bahasa Indonesia sebagai perwujudan manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, 3) menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan manusia sehat, mandiri, dan percaya diri, 4) menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan sikap toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab.

Untuk mengimplementasikan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, pada kurikulum 2013 ini disajikan menggunakan pendekatan berbasis teks yang bisa berwujud teks tulis maupun lisan. Belajar bahasa Indonesia tidak hanya sekedar menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi tetapi juga perlu mengetahui makna yang terkandung dan bagaimana memilih kata yang tepat sesuai tatanan budaya masyarakat. Ada dua komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dipelajari yaitu masalah makna dan bentuk, kedua unsur tersebut harus hadir secara simultan dan keduanya harus ada. Namun pengguna bahasa harus mengetahui bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentukan bahasa, sehingga bahasa menjadi sarana pembentuk pikiran manusia. (Mahsun, 2014: 39)

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar mampu mengarahkan siswa sesuai dengan perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan cara berfikir kritis.

### **3. Metode KWL(*Know Want Learned*)**

#### **a. Pengertian Metode *Know Want Learn***

Metode *Know Want Learn* merupakan sebuah metode yang dipakai oleh guru pada saat pembelajaran agar lebih inovatif dan meningkatkan

minat membaca siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih sebelum dan sesudah pembelajaran. penguasana terhadap materi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Ogle (dalam Riawanti, 2012: 2) *KWL strategy is an instruksional reading strategy that used to guide student through a text. Student begin by brainstorming everything the know about a topic.* Dapat diartikan bahwa strategi KWL adalah strategi membaca instruksional yang digunakan untuk memandu siswa melalui teks. Siswa membrainstorming segala yang dia tahu berkaitan dengan teks. Ogle mengembangkan metode ini untuk membantu guru dalam menghidupkan latar belakang pengetahuan atau pengalaman siswa mengenai topik yang dibahas selain itu metode ini dapat menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari materi yang dibahas.

Sedangkan menurut Sani (2013: 274) mengartikan K-W-L sebagai salah satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan membaca siswa. Sedangkan Rahim (2011: 41) menjelaskan bahwa metode *Know Want Learn* memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif peserta didik sebelum, sesaat, sesudah membaca. Menurut Sofian (2016:18) strategi pembelajaran KWL adalah metode sederhana yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman membaca dan menyimak dengan cara mengaktifkan pengetahuan atau apa yang telah

diketahui siswa, selain itu juga menentukan apa yang ingin peserta didik ketahui dari bacaan, kemudian memahami apa yang telah peserta didik pelajari. Metode KWL ini dikatakan metode sederhana namun metode KWL ini merupakan metode yang fleksibel karena dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam hal ini yaitu guru.

Strategi KWL dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1986. Pada awalnya KWL digunakan untuk membaca teks ekspositori. KWL pada dasarnya berbentuk tiga kolom di mana pengetahuan tentang topik ditetapkan pada kolom pertama apa yang ingin dipelajari untuk mengeksplorasi pada kolom kedua, dan menjelaskan informasi baru yang mereka pelajari selama sesi pembelajaran di kolom ketiga. Kemudian pada perkembangannya, efektivitas dan fleksibilitas bagan KWL ini dibuktikan dengan kemampuannya digunakan pada membaca pemahaman (Alshatti, dkk: 20-21).

#### b. Langkah-langkah metode KWL

Para Ahli telah banyak yang berpendapat mengenai mengenai langkah-langkah metode pembelajaran KWL (*Know Want Learnd*). Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah metode KWL menurut para ahli, yaitu sebagai berikut;

Menurut Sani (2013:274), langkah-langkah metode *Know Want Learnd* yaitu diawali dengan menmberikan penjelasan tabel KWL (

*Know, Want, Learn*) kepada siswa kemudian menjelaskan kepada siswa mengenai cara mengisi tabel KWL tersebut, kemudian guru memerintahkan siswa untuk membaca teks secara individu atau kelompok, setelah siswa selesai membaca kemudian mereka mengisi kolom dari setiap tabel KWL (*Know Want Learn*).

Menurut Rahim (2009: 41) strategi *know want learned* (KWL) memiliki tiga langkah yang mendasar, di antaranya sebagai berikut.

1. *Know* (Apa yang Diketahui) tahap *Know* merupakan kegiatan menggali pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan topik. Guru kemudian mengajak siswa untuk bertukar pendapat atas informasi atau ide yang mereka miliki. Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi atau ide yang dimiliki siswa. Setelah itu mereka menuliskan pada tabel *Know*.
2. *Want* (Apa yang Ingin Dipelajari), tahap *Want* merupakan langkah dimana guru mengajak siswa untuk mengembangkan rasa keingintahuan, minat mereka terhadap topik yang dibaca, memberikan pertanyaan terkait ketidakjelasan yang timbul dari langkah pertama, guru mengajak siswa agar mengajukan pertanyaan, kemudian pertanyaan yang diajukan siswa dan menuliskannya pada kolom *Want*. Guru memancing pertanyaan siswa dengan berbagai pertanyaan, supaya menimbulkan gagasan-gagasan. Siswa didorong membuat pertanyaan sendiri. Lalu pertanyaan itu kemudian dijadikan tujuan membaca.

3. *Learned* , setelah siswa selesai membaca langkah selanjutnya yaitu siswa menuliskan atau menjawab pertanyaan yang telah mereka dapatkan berdasarkan informasi yang telah didapat. Siswa kemudian mencatat informasi yang telah mereka dapatkan pada tabel *learn*.

Dengan menggunakan metode *Know Want Learn* diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka dalam memahami isi bacaan dengan mengaitkan latar belakang pengetahuan dan mengungkapkan gagasan atau ide serta menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap isi bacaan, sehingga tingkat pemahaman terhadap bacaan dapat diperoleh secara maksimal.

Table 1 Kolom KWL

<i>Know (apa yang diketahui)</i>	<i>Want (apa yang ingin diketahui)</i>	<i>Learn (apa yang dipelajari)</i>

#### 4. Teks Eksposisi

##### a. Pengertian teks eksposisi

Teks eksposisi merupakan sebuah teks yang memaparkan sebuah informasi tentang suatu hal kepada pembaca. Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari oleh siswa di sekolah dan termasuk kedalam salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia. Eksposisi secara leksikal berasal dari kata *expositio* yang memiliki arti membuka. Secara istilah teks eksposisi sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menjelaskan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan suatu hal. Menurut Dalman (2015:119) yang menjelaskan bahwa teks eksposisi yaitu teks yang bermaksud memaparkan pengetahuan dan pengalaman diri dari seorang penulis yang diperolehnya dari kajian atau temuan mereka, setelah melakukan observasi lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal.

Menurut Keraf ( dalam Budi, 2009) eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan pembaca. Wacana eksposisi digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu secara jelas kepada pembaca. Menurut Rohmadi dan Nugraheni (2011:82) menjelaskan bahwa eksposisi adalah karangan yang dibuat untuk menerangkan suatu pokok persoalan yang dapat memperluas wawasan pembaca. Oleh karena itu dapat dikatakan teks eksposisi adalah sebuah teks yang memaparkan, menjelaskan,

menyampaikan informasi, mengajarkan dan menerangkan suatu masalah yang dibahas, dalam teks eksposisi juga terdapat pendapat atau argument penulis yang membenarkan menerangkan atau menjelaskan mengenai masalah yang sedang dibahas.

Teks eksposisi memiliki tujuan untuk memperluas wawasan pembaca bukan untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca untuk mempercayai atau mengikuti apa yang telah dipaparkan dalam teks eksposisi. Menurut Alwasilah (2007:111) menerangkan bahwa eksposisi adalah tulisan yang memiliki tujuan utama untuk mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Disini penulis berniat untuk memberikan informasi kepada pembaca bukan untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa teks eksposisi merupakan sebuah teks yang menjelaskan, memaparkan, menyampaikan sebuah informasi mengenai suatu objek atau masalah yang bertujuan untuk memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca bukan untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca, dalam teks eksposisi terdapat argument atau pendapat penulis yang berguna untuk menambah atau memperkuat tulisannya.

b. Struktur teks eksposisi

Struktur teks eksposisi secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) pernyataan pendapat atau tesis. 2) argumentasi. 3) penegasan ulang. Menurut Kosasih ( 2013: 54) struktur teks eksposisi terdiri dari 1) tesis yaitu pada bagian ini berisi kalimat yang menjelaskan sudut pandang dan argument awal penulis terhadap suatu topik atau masalah yang di bahas. 2) argument, yaitu bagian ini berisi argumen pendukung yang disertai fakta-fakta untuk memperkuat pendapat penulis. 3) simpulan, yaitu bagian yang berisi ringkasan dari argument atau tulisan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya dan berisi saran-saran dari penulis.

Dalam penelitian ini struktur teks eksposisi dijelaskan sebagai berikut :

1. Pernyataan pendapat atau tesis, merupakan bagian yang berisikan penjelasan topik atau argumen awal yang disampaikan penulis. Tesis atau pernyataan pendapat ini juga berisi sudut pandang penulis terhadap permasalahan yang akan dibahas tentunya berdasarkan fakta-fakta yang akan memperkuat argument yang disampaikan penulis. Pada bagian ini pembaca dapat menempatkan diri apakah setuju atau tidak dengan topik atau permasalahan yang disampaikan penulis.
2. Argumentasi, pada bagian argumentasi ini merupakan bagian penjelas untuk mendukung argument yang telah disampaikan dalam tesis. Argument berisi paparan atau penjelasan yang logis hasil data, hasil pengamatan atau temuan, fakta-fakta, dan pendapat para ahli.

Argument yang baik adalah argument yang mampu mendukung pendapat yang disampaikan dan mamou menarik atau mepengaruhi pembaca.

3. Penegasan ulang, pada bagian penegasan ulang bertujuan untuk menegaskan Kembali argument atau pendapat yang telah disamapaikan dalam bagian sebelumnya serta menambah rekomendasi atau saran terhadap permasalahan yang dibahas. Penegasan ulang merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan dan pendapat penulis serta saran yang membangun.

c. Ciri teks eksposisi

Ciri-ciri yang terdapat dalam teks eksposisi dijelaskan sebagai berikut :

1. Penjelasan suatu objek ditulis secara informatif dan objektif
2. Penjelasan tersebut dijelaskan secara sistematis dari aawal samapi akhir paragraf
3. Dalam menulis teks eksposisi harus disertai fakta-fakta, seoerti gambar, grafik, peta, dan tabel.

Saat membaca teks eksposisi pembaca bebas untuk mengikuti pikiran yang disampaikan penulis atau tidak, karena teks esksposisi yang ditulis tidak bersifat memaksa pembaca untuk mempercayai atau mengikuti pemikiran yang ditulis dalam teks eksposisi tersebut. Teks eksposisi biasanya ditulis dalam bentuk artikel-artikel di media masa atau digunakan untuk mengolah sebuah teori ilmiah dengan menggunakan bahasa formal.

Penulis teks eksposisi harus bertanggung jawab terhadap tulisan yang dibuat, sebabnya teks eksposisi merupakan pemaparan informasi yang berupa argument logis, aktual dan problematis.

d. Kaidah kebahasaan teks eksposisi

Banyak sekali teks yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seyiap jenis teks tersebut memiliki kaidah kebahasaan yang berbeda-beda. Kaidah kebahasaan merupakan unsur yang penting yang dibutuhkan dalam sebuah teks guna untuk membangun sebuah paragraph agar menjadi sebuah teks yang padu. Terdapat beberapa kaidah kebahasaan teks eksposisi yaitu : 1) kalimat tunggal dan kalimat majemuk. 2) konjungsi atau kata hubung penambahan, perlawanan, sebab akibat, dan pemilihan. 3) imbuhan atau afiksasi seperti awalan (prefiks), sisipan (infiks), dan akhiran (sufiks). 4) Kata ulang atau repetisi. 5) kata ganti atau pronomina. (Kemendikbud, 2014 )

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan yang membangun teks eksposisi seperti kata ganti, konjungsi, imbuhan, kata ulang dan kalimat tunggal dan majemuk. Kaidah kebahasaan tersebut merupakan unsur pembangun teks eksposisi agar mejadi teks yang benar baik dan padu berdasarkan kaidah kebahasaan yang membangun.

## **B. Penelitian Relevan**

### **1. Penelitian yang dilakukan Meidisya Lutfi Isnaini berjudul Keefektifan strategi K W L Plus Dalam Pembelajaran Memahami Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII**

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks ulasan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi K-W-L Plus dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa strategi K-W-L Plus pada siswa kelas VIII SMP N 15 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis data dengan uji-t skor posttest kelompok kontrol dan eksperimen yang menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $3,859 > 2,000$ ) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Maka, hipotesis alternatif pertama diterima. Strategi K-W-L Plus terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis uji-t data pretest dan posttest kemampuan memahami teks ulasan kelompok eksperimen, diperoleh thitung lebih besar dari ttabel ( $7,158 > 2,000$ ) dengan  $df = 35$  dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi K-W-L Plus dan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi K-W-L Plus. Kemudian kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil analisis

uji-t skor pretest dan posttest kedua kelompok, menunjukkan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 6,05, sedangkan kenaikan skor rata-rata kelompok kontrol hanya sebesar 2,80. Kenaikan skor rata-rata tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan siswa yang mendapat perlakuan dengan strategi K-W-L Plus dan siswa yang tidak mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar dari pada kelompok kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi K-W-L Plus teruji efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks ulasan.

Persamaan penelitian ini yaitu metode yang digunakan sama yaitu metode Know Want Learned sebagai variabel dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu materi yang digunakan pada penelitian yang dilakukam oleh Meydifa Luthfi menggunakan materi teks ulasan sedangkan penelitian kali ini menggunakan teks Eksposisi. Kelebihan dalam penelitian ini, penelitian ini dilakukan pada kurikulum k-13 yang dirasa sesuai untuk menjadikan pembelajaran yang inovatif, aktif, sehingga sesuai dengan kurikulum 2013 saat ini khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa.

## **2. Keefektifan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Menggunakan Teknik *Warming UP For Reading Dan Teknik Know Want Learned Plus* Pada Peserta Didik Kelas X SMK**

Pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi menggunakan teknik WFR efektif, dibuktikan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai tes akhir mendapatkan rata-rata 82,33 dengan nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 94. Pada proses pembelajaran terdapat 23 peserta didik atau 95,83% peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih disiplin dalam pembelajaran serta pada penilaian sikap dengan rata-rata 3,61.

Pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi menggunakan teknik KWL Plus efektif, dibuktikan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai tes akhir mendapatkan rata-rata 85,83 dengan nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 94. Pada proses pembelajaran terdapat 24 peserta didik atau 100% peserta antusias dalam pembelajaran serta pada penilaian sikap dengan rata-rata 3,69.

Pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi menggunakan teknik KWL Plus lebih efektif dibandingkan teknik KWL Plus, dibuktikan dengan rata-rata nilai tes akhir pada kelompok teknik KWL Plus adalah 85,83 dengan nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 94, sedangkan pada kelompok teknik WFR, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 84,91 dengan nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 94. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai rata-rata proses teknik KWL Plus 91,66% dan nilai proses teknik WFR 89.16%. Selain itu diperkuat

dengan nilai rata-rata sikap teknik KWL Plus 3,69 dan nilai sikap teknik WFR 3,61. Jadi diperoleh simpulan bahwa kelompok pembelajaran teknik KWL Plus lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dibanding teknik WFR.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu metode pembelajaran yang digunakan yaitu KWL sebagai variabel bebas dan membaca pemahaman sebagai variabel terikat. Perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan metode KWL Plus dan WFR sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode pembelajaran KWL saja. Selain itu perbedaan yang lain juga terletak pada sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan jenjang SMA kelas X sedangkan penelitian menggunakan jenjang SMP kelas VIII.

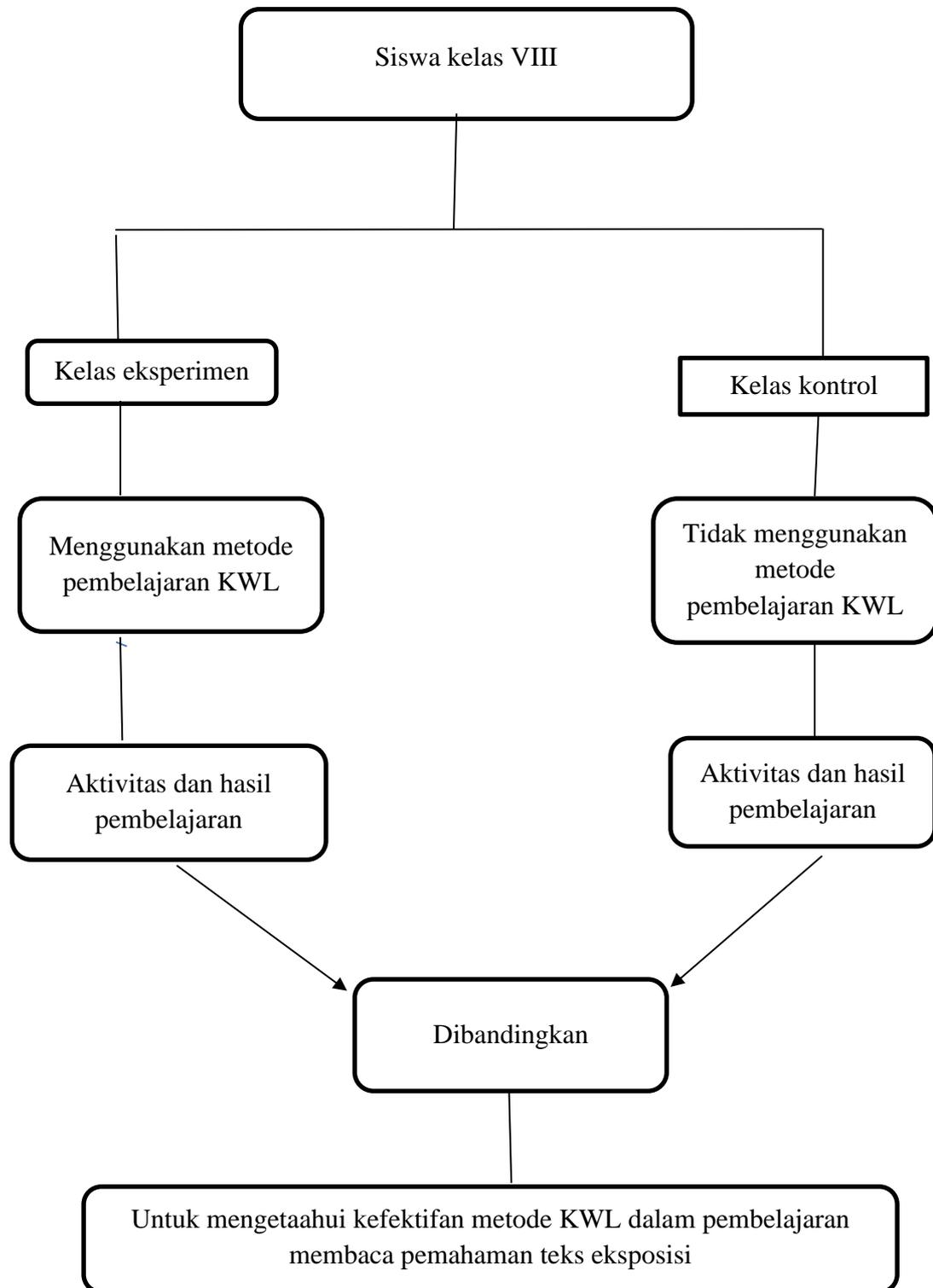
### C. Kerangka Berfikir

Secara praktik kemampuan membaca pemahaman juga memerlukan sebuah keterampilan yang mendukung kemampuan tersebut agar dapat mencapai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai dengan baik, dalam praktiknya siswa merasa kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman ini. Hal itu di karenakan kurangnya minat siswa saat mengikuti pembelajaran membaca pemahaman akibatnya keterampilan membaca pemahaman tersebut belum dicapai siswa secara maksimal. Selain itu kemampuan membaca ini masih mendapat perhatian yang minim dalam proses pembelajaran, siswa merasa kurang antusias dalam membaca, hal itu disebabkan minat baca siswa yang rendah dan kurangnya motivasi dari guru, sehingga siswa sering mangabaikna kegiatan membaca saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga mengakibatkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa, dan berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya membuat inovasi baru agar proses pembelajaran membaca siswa menjadi lebih menarik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa selalu antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran KWL dirasa mampu mengatasi masalah yang sering terjadi di saat proses pembelajaran yang menghambat kemampuan membaca siswa. Dengan diterapkannya metode KWL ini dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan teks eksposisi dengan baik, karena metode ini dapat membuat pembelajaran terasa menyenangkan sehingga siswa dapat dengan

baik melakukan kegiatan membacanya dan siswa dapat memahami informasi yang telah mereka baca.

Pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkat jika diterangkan metode pembelajaran KWL. Dengan demikian kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran KWL efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan menggunakan peta konsep sebagai berikut :



#### **D. Pengajuan Hipotesis**

- a.  $H_0$  : Dapat diartikan bahwa Metode *Know Want Learn* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah
- b.  $H_1$  : Dapat diartikan bahwa Metode *Know Want Learn* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah.